

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang bergerak di sektor pertanian, khususnya petani, memerlukan komunikasi yang efektif sebagai salah satu elemen utama dalam pembangunan pertanian di Indonesia. Informasi yang diterima petani sebagian besar berasal dari penyuluh pertanian yang ditugaskan untuk berperan sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah pusat dan masyarakat.

Penyuluh pertanian berperan sebagai komunikator, edukator, fasilitator, mediator, dan motivator (Bakti, 2023). Mereka memegang peran krusial dalam mendukung pengembangan sektor pertanian dan kesejahteraan petani melalui kegiatan penyuluhan yang berfokus pada komunikasi efektif, pemberdayaan, serta bimbingan kepada petani. Dengan demikian, penyuluh pertanian membantu mengatasi masalah pertanian di masing-masing daerah melalui strategi komunikasi yang tepat dan berdaya guna.

Penyuluh pertanian memiliki peran penting sebagaimana tertuang dalam UU No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. Undang-undang ini menyatakan bahwa penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi petani agar mereka mampu mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya. Melalui penyuluhan, petani didorong untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, dan pendapatan, serta kesejahteraan mereka. Selain itu, penyuluhan juga bertujuan meningkatkan kesadaran petani terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan proses komunikasi dimana penyuluh pertanian lapangan menjadi sumber informasi dan petani sebagai penerima informasi. (Rusdy & Aryo, 2020). Penyuluh pertanian yang memiliki pengetahuan teknis dan kesamaan yang kuat dengan petani dapat membangun komunikasi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman petani sehingga termotivasi untuk melakukan apa yang disampaikan. Adanya kesamaan akan

mendorong orang-orang untuk saling tertarik dan karena kesamaan tersebut komunikasi mereka menjadi lebih efektif. (Mulyana, 2015).

Fenomena yang menarik perhatian peneliti saat ini mengenai seorang penyuluh pertanian berprestasi di Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang bernama Estetika Ratna Ayu Ningtyas yang memiliki gelar pendidikan sebagai Ahli Madya Gizi Masyarakat. Estetika telah mendedikasikan dirinya sebagai seorang penyuluh pertanian selama 15 tahun untuk membina lebih dari 1.500 orang petani hingga memiliki prestasi yang gemilang, meskipun dirinya tidak memiliki latar belakang pendidikan pertanian maupun komunikasi.

Pendidikan Gizi Masyarakat dikutip dari (<https://fkm.unmul.ac.id/>), merupakan bagian dari ilmu kesehatan masyarakat yang mempelajari dasar-dasar pengetahuan tentang jenis zat-zat gizi dan zat non gizi dalam pangan, faktor penyebab langsung dan tidak langsung yang mempengaruhi status gizi yang sarannya terfokus pada setiap daur kehidupan manusia mulai dari bayi, balita, anak, remaja dan dewasa. Artinya, Estetika tidak mempelajari studi mengenai pertanian atau aspek-aspek komunikasi terkait penyuluhan, sehingga mengharuskan dirinya mempelajari sendiri pengetahuan yang dibutuhkan sebagai seorang penyuluh pertanian, salah satunya ilmu komunikasi.

Estetika diberi tanggung jawab untuk membina dua desa di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kaliasin dengan jumlah petani mencapai 800 orang sebagai Tenaga Harian Lepas-Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TBPP) pada tahun 2009 dengan gelar pendidikan Ahli Madya Gizi Masyarakat dimasa awal tugasnya. Adanya keterbatasan dalam pengetahuan pertanian juga komunikasi, menjadi hambatan besar baginya. Selama satu tahun Estetika tidak mampu melakukan kegiatan penyuluhan sehingga pemberdayaan petani tidak berjalan optimal. Hal ini memotivasi dirinya untuk belajar komunikasi penyuluhan dari seniornya dengan cara aktif mengikuti dan mengamati seniornya yang berpengalaman saat berkomunikasi dengan para petani. Pada tahun 2010 Estetika mulai mampu melakukan kegiatan penyuluhan sendiri atau mandiri, hingga pada tahun 2011 Estetika dipindahkan ke BPP Sepatan untuk membina tiga desa dengan jumlah petani binaan mencapai 450 orang.

Hasil pra riset peneliti menemukan, kelemahan kemampuan komunikasi Estetika dipengaruhi oleh sifat pemalu yang membuatnya merasa canggung dan enggan untuk bersosialisasi dengan petani. Ketidaknyamanan ini menghambatnya dalam menyampaikan pesan-pesan penting terkait pertanian dengan jelas dan persuasif. Kurangnya keyakinan diri dalam berkomunikasi juga mempengaruhi interaksinya dengan kelompok petani, baik secara individu maupun dalam pertemuan kelompok.

Pengetahuan yang minim tentang pertanian juga menjadi faktor yang membatasi kemampuan komunikasi Estetika ketika melakukan penyuluhan. Sebagai penyuluh pertanian, pemahaman yang mendalam tentang aspek pertanian menjadi kunci untuk memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat kepada petani. Estetika menyadari bahwa untuk menjadi penyuluh yang efektif, ia perlu meningkatkan pengetahuannya tentang pertanian dan kemampuan komunikasinya secara keseluruhan.

Sektor pertanian di desa binaan Estetika pada tahun 2015 selanjutnya mengalami peningkatan yang signifikan. Program pemerintah dapat tersampaikan secara efektif kepada petani, dan kelompok tani di desa-desa tersebut berhasil memperoleh banyak bantuan dari pemerintah pusat, baik dalam bentuk benih hingga alat mesin pertanian. Selanjutnya pada tahun 2017, Estetika dipindahtugaskan ke BPP Sukatani Kecamatan Pasar Kemis untuk membina 11 desa dengan jumlah petani mencapai 600 orang hingga saat ini.

Kabupaten Tangerang tempat Estetika bekerja, masuk ke dalam data Kementerian Perindustrian sebagai daerah industri dengan total lebih dari 6.000 perusahaan berdiri yang menjadikan mayoritas penduduk di Kabupaten Tangerang bekerja sebagai buruh/karyawan. Kecamatan Pasar Kemis tercatat sebagai wilayah yang paling padat penduduknya di Kabupaten Tangerang, dengan jumlah penduduk mencapai 277.214 orang namun presentase luas wilayahnya hanya 2,70% dari luas wilayah kabupaten Tangerang atau hanya 27,9 Km<sup>2</sup>., sedangkan luas lahan pertaniannya hanya 430 hektar (Data BPS, 2022).

Hal ini menjelaskan bahwa di Kecamatan Pasar Kemis Estetika dihadapkan pada tantangan tersendiri untuk melakukan penyuluhan di wilayah yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh pabrik serta kurang memiliki minat terhadap

sektor pertanian. Estetika juga perlu mengembangkan strategi komunikasi yang efektif untuk mengajak masyarakat secara aktif terlibat pada sektor pertanian dan menciptakan pertanian berkelanjutan di wilayah tersebut.

Kecamatan Pasar Kemis memiliki 3 pasar besar yang menghasilkan limbah sabut kelapa mencapai 1 ton per hari. Limbah tersebut biasanya dibakar atau dibuang sia-sia. Hal ini menginspirasi Estetika untuk membuat inovasi yang dapat berdampak pada pertanian berkelanjutan di wilayah binaannya. Pada tahun 2020 Estetika berhasil menunjukkan kontribusinya terhadap pembangunan pertanian berkelanjutan dengan mengajak para petani membuat dan menggunakan inovasi Pupuk Organik Cair (POC) berbahan dasar limbah sabut kelapa hasil penelitiannya.

Mengubah kebiasaan para petani yang selama ini menggunakan pupuk kimia beralih ke pupuk organik menjadi tantangan baginya, karena mayoritas petani tidak ingin rumit dalam masalah pupuk yang digunakan, sehingga lebih memilih membeli dari pada membuat sendiri. Selain dapat menekan angka pengeluaran petani terhadap tingginya harga pupuk kimia, POC juga dapat menjaga keberlanjutan lingkungan khususnya tanah karena 100% menggunakan bahan organik. Inovasi itu juga berhasil ditetapkan sebagai salah satu inovasi dari Kabupaten Tangerang pada tahun 2020 dengan sebutan POCASAKE (Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Sabut Kelapa). (<https://tangerangkab.go.id/>).

Upaya yang dilakukan Estetika berhasil membuatnya mendapatkan penghargaan peringkat pertama sebagai penyuluh pertanian berprestasi tingkat Kabupaten Tangerang atas dedikasinya terhadap pembangunan pertanian, pada tahun 2021. Kesuksesannya juga semakin diperhitungkan di tingkat provinsi Banten, dimana pada tahun 2022 ia meraih peringkat kedua sebagai penyuluh pertanian berprestasi, mengungguli 1.176 penyuluh pertanian se-Provinsi Banten yang sebagian besar merupakan lulusan pendidikan pertanian (Data BPPSDMP, 2022).

Indikator penilaian penyuluh pertanian teladan tertuang dalam dalam Peraturan Menteri Pertanian No.13 tahun 2011 tentang Pedoman Penilaian Penyuluh Pertanian Teladan. Beberapa aspek yang dinilai antara lain, (1) Melakukan identifikasi potensi wilayah dalam 3 (tiga) tahun terakhir yang terdiri dari kegiatan menganalisa, memetakan dan memberikan solusi terkait permasalahan

yang terjadi di wilayah binaan bersama para petani dan stake holder lainnya, dimana penyuluh pertanian harus mampu mengkomunikasikan segala aspek yang terkait. (2) Menyusun materi penyuluhan pertanian dan pedoman dalam bentuk juklak/juknis yang mudah dipahami selama 3 (tiga) tahun terakhir terkait dengan pengembangan kelembagaan petani. (3) Melakukan kegiatan karya tulis/karya ilmiah dibidang pertanian dalam 3 (tiga) tahun terakhir. (4) Membuat inovasi dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan petani di daerah binaan. Dengan demikian, keseluruhan penilaian yang telah dipenuhi Estetika dalam peraturan tersebut tidak hanya menggambarkan keahlian teknis, tetapi juga menekankan pentingnya kemampuan komunikasi dalam berkolaborasi dengan para petani, menyusun materi penyuluhan yang mudah dipahami petani, hingga membuat inovasi dan berkontribusi dalam pengembangan pemberdayaan petani.

Estetika mengakui bahwa setiap kelompok petani memiliki perbedaan dalam tingkat pendidikan, pengalaman, dan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, upaya untuk mengadaptasi gaya atau cara komunikasi petani dalam pembelajaran menjadi suatu keharusan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Pembelajaran komunikasi yang telah dilakukan terlihat dari upayanya untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan yang membawa individu atau makhluk hidup ke dalam pengalaman belajar. Kimble dan Garnezy (dalam Nasriani, 2022), menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relative tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Ini mengindikasikan bahwa Estetika telah mengalami suatu perjalanan di mana terdapat serangkaian proses dan motivasi yang mendorongnya untuk mempelajari aspek-aspek komunikasi.

Presiden Jokowi juga mengakui pentingnya peran penyuluh pertanian untuk pembangunan pertanian di Indonesia. Beliau membuat kegiatan untuk bertemu langsung dengan ribuan penyuluh pertanian pada tanggal 14 desember 2023 di Pekalongan Jawa Tengah yang membahas kondisi geopolitik dunia yang berdampak pada sektor pertanian secara global khususnya Indonesia, (<https://nasional.tempo.co>).

Pertemuan tersebut berupaya memastikan keberhasilan kebijakan pertanian juga informasi yang diberikan oleh pemerintah pusat harus sampai dengan efektif kepada para pelaku utama di lapangan, yaitu petani. Penyuluh pertanian, dalam hal ini, menjadi kunci untuk menyampaikan pesan-pesan penting, mencakup kebijakan, program bantuan, teknologi pertanian terkini, dan informasi strategis lainnya.

Pertemuan Presiden dengan penyuluh pertanian juga dapat menegaskan bahwa kerjasama yang erat antara pemerintah pusat dan penyuluh pertanian sangat diperlukan. Tidak hanya sebagai upaya untuk memastikan transfer informasi yang efektif, melainkan juga sebagai strategi memperkuat kapasitas lokal dalam mendukung dan memajukan sektor pertanian.

Kompetensi Pendidikan seorang penyuluh pertanian juga telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PERMENPANRB) Nomor 35 tahun 2020, tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian, dimana seorang penyuluh pertanian haruslah berijazah paling rendah sarjana atau diploma empat bidang pertanian. Latar belakang pendidikan ini memberikan fondasi pengetahuan teknis yang harus dimiliki berkaitan dengan praktik-praktik pertanian yang mencakup berbagai aspek, mulai dari budidaya tanaman, pengelolaan lahan, hingga pembinaan sumber daya manusia pertanian.

Seorang penyuluh yang memiliki pemahaman tentang teknis pertanian dinilai dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan relevan dalam kegiatan penyuluhan kepada petani serta membantu mereka menghadapi tantangan dalam pengelolaan usaha pertanian mereka. Kegiatan penyuluhan memiliki arti suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) masyarakat agar menjadi lebih kuat serta dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera (Muljono dalam Bakti, 2023). Penyuluh pertanian harus dapat memastikan bahwa informasi yang diberikan tidak hanya dipahami, tetapi juga diterapkan dengan benar oleh para petani.

Petani merupakan seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, buah dan lain lain,

dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk di gunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. (Sukino, 2013:8)

Pengertian petani tersebut merujuk kepada individu atau kelompok yang secara aktif terlibat dalam kegiatan pertanian, termasuk menanam, merawat, dan panen hasil pertanian. Mereka berperan penting dalam memastikan pasokan pangan dan berkontribusi secara signifikan terhadap keberlanjutan ekonomi suatu negara.

Keberhasilan komunikasi dengan petani sering kali bergantung pada kemampuan penyuluh untuk menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Dikutip dari (<https://rri.co.id/>) pada Februari tahun 2023, Kementerian Pertanian mencatat 70% petani di Indonesia memiliki tingkat pendidikan yang rendah setara Sekolah Dasar (SD). Data ini menjadi acuan tentang pentingnya untuk menggunakan pendekatan komunikasi yang sesuai dengan tingkat literasi dan pemahaman mereka. Penggunaan bahasa yang kompleks atau terlalu teknis dapat menjadi hambatan dalam menyampaikan informasi yang relevan dan mendukung perubahan perilaku yang diinginkan.

Memahami ilmu komunikasi dengan baik bagi seorang penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya telah dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh (Rusdy & Sunartomo, 2020) dimana pemahaman komunikasi akan terkait pada materi yang disampaikan, yaitu harus sesuai dengan kebutuhan sasaran dan keadaan serta kondisi lapangan yang terjadi. Hal ini akan berdampak pada efek komunikasi yang diterima dari penyampaian materi, yaitu efek kognitif berupa bertambahnya pengetahuan dan wawasan. Efek afektif berupa perubahan sikap dan pandangan dari para petani. Efek konatif berupa tindakan petani dalam mengaplikasikan materi penyuluhan pertanian yang telah didapatkan.

Penjelasan ini juga dipertegas oleh (Lumintang, 2023) dalam penelitiannya yang menerangkan bahwa dengan memahami komunikasi, seorang penyuluh pertanian akan mengetahui pola komunikasi yang tepat untuk digunakan saat melakukan penyuluhan. Salah satunya yaitu pola komunikasi dua arah dan multi arah yang terstruktur. Komunikasi dua arah ini terjadi saat penyuluhan secara individu yang diberikan oleh penyuluh kepada petani yang memerlukan penyuluhan. Sedangkan komunikasi multi arah terjadi pada saat adanya pertemuan penyuluh dengan kelompok tani yang ada di Desa.

Sukartiwi dalam (Renaningtyas & Puji, 2021) juga menjelaskan bahwa komunikasi yang dilakukan dalam penyuluhan dapat dikatakan berhasil jika seorang komunikator atau penyuluh dan komunikan atau audiens (petani) memiliki kesamaan persepsi dalam memahami ilmu pertanian yang diberikan oleh penyuluh. Oleh karenanya, wajib bagi seorang penyuluh memahami dengan mendalam mengenai komunikasi dalam kegiatan pertanian.

Estetika Ratna Ayu Ningtyas menjadi fenomena menarik dalam kajian Ilmu Komunikasi dengan prestasinya sebagai penyuluh pertanian berprestasi. Keunikan tersebut muncul dari upayanya yang luar biasa dalam mempelajari ilmu komunikasi yang efektif kepada petani, meskipun memiliki latar belakang pendidikannya bukan dari pertanian ataupun komunikasi. Hal ini menjadi lebih menarik karena predikat penyuluh teladan tingkat kabupaten dan provinsi sebelumnya pada tahun 2020 diberikan kepada seorang penyuluh pertanian dengan latar belakang pendidikan sarjana peternakan atas nama Apsari Idha Hayuningtyas, S.Pt yang bertugas di BPP Carenang Kecamatan Tigaraksa. Artinya, Estetika telah memberikan warna baru dalam dunia penyuluhan pertanian dengan gelar Ahli Madya Gizi Masyarakatnya.

Mengacu pada kompleksitas masalah dan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut dalam suatu kajian penelitian dengan judul "Pengalaman Komunikasi Pada Penyuluh Pertanian Berprestasi Di Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang peneliti rumuskan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pengalaman pembelajaran komunikasi penyuluh pertanian berprestasi dengan gelar pendidikan ahli madya gizi masyarakat di Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang”.



### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengalaman pembelajaran komunikasi bagi penyuluh pertanian berprestasi dengan gelar pendidikan ahli madya gizi masyarakat di Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang.
2. Untuk mengetahui makna esensial dalam pembelajaran komunikasi penyuluhan pertanian bagi penyuluh pertanian berprestasi dengan gelar pendidikan ahli madya gizi masyarakat di Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini memiliki manfaat pada bidang ilmu komunikasi, terutama terkait dengan teori-teori komunikasi, dalam konteks penyuluhan, serta dapat menunjukkan fleksibilitas keterampilan komunikasi lintas disiplin yang menjadi pengalaman seorang penyuluh pertanian berprestasi. Hal ini akan memperkaya pemahaman tentang transferabilitas keterampilan komunikasi, menginspirasi pengembangan program pelatihan komunikasi yang lebih inklusif, serta menawarkan perspektif baru tentang hubungan antara pendidikan formal dan praktik komunikasi di lapangan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang komunikasi khususnya pada sektor pertanian, serta mampu mengeksplorasi bagaimana cara penyuluh mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan di Indonesia dan pemahaman tentang jenis pelatihan atau pengembangan keterampilan komunikasi apa yang dibutuhkan oleh penyuluh pertanian untuk menjadi lebih efektif dalam tugas mereka.